

PENDAMPINGAN UNIT PENJAMINAN MUTU DI SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI GICI, DEPOK

Popi Sagita Sari, Herman Susilo

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi GICI, Depok

Poppysagitasari97@gmail.com¹, hersusilo72@gmail.com²

Abstrak

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan meningkatkan kapasitas Unit Penjaminan Mutu (UPM) dalam mengelola Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi GICI Depok. Permasalahan utama meliputi belum optimalnya implementasi siklus PPEPP serta keterbatasan pemahaman sumber daya manusia dan dokumen mutu. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif melalui tahapan analisis kebutuhan, sosialisasi, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap SPMI dan PPEPP berdasarkan hasil pre-test dan post-test. Selain itu, UPM berhasil menyusun dokumen mutu seperti kebijakan mutu, manual mutu, dan standar mutu secara lebih sistematis. Kemampuan dalam melaksanakan Audit Mutu Internal juga meningkat sehingga UPM mampu melakukan evaluasi secara mandiri. Implementasi awal PPEPP menunjukkan perubahan menuju sistem yang lebih terstruktur. Kegiatan ini berdampak positif terhadap peningkatan kualitas tata kelola akademik.

Kata kunci: Penjaminan Mutu, SPMI, PPEPP, UPM

Abstract

This Community Service Activity (PKM) aims to increase the capacity of the Quality Assurance Unit (UPM) in managing the Internal Quality Assurance System (SPMI) at the GICI Depok College of Economics. The main problems include the non-optimal implementation of the PPEPP cycle as well as the limited understanding of human resources and quality documents. The implementation method uses a participatory approach through the stages of needs analysis, socialization, training, mentoring, and evaluation. The results of the activity showed an increase in participants' understanding of SPMI and PPEPP based on the results of the pre-test and post-test. In addition, UPM has succeeded in compiling quality documents such as quality policies, quality manuals, and quality standards in a more systematic manner. The ability to carry out Internal Quality Audit has also increased so that UPM is able to conduct independent evaluations. The initial implementation of PPEPP shows a shift towards a more structured system. This activity has a positive impact on improving the quality of academic governance.

Keywords: Quality Assurance, SPMI, PPEPP, UPM

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi global pada abad ke-21 mengalami pertumbuhan yang sangat dinamis, ditandai dengan meningkatnya persaingan di berbagai sektor industri, termasuk sektor jasa dan pendidikan. Kondisi ini menuntut tersedianya sumber daya manusia yang tidak hanya memiliki kemampuan akademik yang baik, tetapi juga kompetensi profesional, keterampilan praktis, serta karakter yang unggul. Oleh karena itu, lembaga pendidikan tinggi memiliki peran yang sangat strategis dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas, adaptif, serta mampu bersaing di dunia kerja yang semakin kompetitif.

Dalam menjawab tantangan tersebut, perguruan tinggi dituntut untuk tidak hanya berfokus pada proses pembelajaran teoritis di dalam kelas, tetapi juga memberikan pengalaman pembelajaran berbasis praktik yang relevan dengan kebutuhan dunia industri. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui implementasi program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar secara langsung di dunia kerja melalui kegiatan magang. Program ini bertujuan untuk menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik, sehingga mahasiswa mampu mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari serta meningkatkan kesiapan kerja setelah lulus.

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) GICI Business School Depok sebagai salah satu institusi pendidikan tinggi di bidang ekonomi turut mengimplementasikan program MBKM sebagai bagian dari strategi peningkatan kualitas lulusan. Melalui program ini, mahasiswa diberikan kesempatan untuk terlibat langsung dalam aktivitas operasional di lingkungan kerja nyata, sehingga dapat meningkatkan kompetensi, pengalaman, serta pemahaman terhadap sistem kerja profesional. Selain itu, program ini juga diharapkan dapat berkontribusi dalam menekan angka pengangguran terdidik di Indonesia dengan menghasilkan lulusan yang siap kerja.

Dalam konteks peningkatan kualitas pendidikan tinggi, keberadaan sistem penjaminan mutu menjadi sangat penting. Sistem penjaminan mutu bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh proses pendidikan, baik akademik maupun non-akademik, berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan terus mengalami peningkatan secara berkelanjutan. Unit Penjaminan Mutu (UPM) sebagai bagian dari sistem penjaminan mutu internal memiliki peran strategis dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, serta mengendalikan mutu di lingkungan perguruan tinggi. UPM juga bertanggung jawab dalam memastikan bahwa standar nasional pendidikan tinggi dapat diimplementasikan secara konsisten dan efektif.

Namun demikian, dalam pelaksanaannya, kegiatan penjaminan mutu seringkali menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya pemahaman terhadap standar mutu, serta belum optimalnya pengelolaan administrasi dan dokumentasi. Oleh karena itu, diperlukan adanya pendampingan dalam Unit Penjaminan Mutu guna meningkatkan efektivitas pelaksanaan tugas, memperkuat sistem administrasi, serta memastikan bahwa seluruh proses penjaminan mutu berjalan secara optimal.

Melalui program magang berbasis MBKM, penulis melaksanakan kegiatan di STIE GICI Depok dengan penempatan pada Unit Penjaminan Mutu (UPM). Dalam kegiatan ini, penulis terlibat langsung dalam berbagai aktivitas, seperti pengelolaan administrasi mutu, dokumentasi kegiatan, serta monitoring dan evaluasi pelaksanaan standar mutu. Kegiatan ini menuntut ketelitian, kejujuran, kedisiplinan, serta tanggung jawab yang tinggi, mengingat pentingnya peran UPM dalam menjaga kualitas institusi.

Selain itu, pengalaman magang ini memberikan kesempatan bagi penulis untuk memahami secara langsung bagaimana sistem penjaminan mutu diterapkan di perguruan tinggi, serta bagaimana peran setiap elemen organisasi dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan. Dengan adanya pendampingan pada Unit Penjaminan Mutu ini, diharapkan mahasiswa tidak hanya memperoleh pengalaman praktis, tetapi juga mampu mengembangkan kompetensi profesional, berpikir kritis, serta memiliki kesadaran akan pentingnya mutu dalam dunia pendidikan.

Dengan demikian, kegiatan pendampingan Unit Penjaminan Mutu di STIE GICI Depok menjadi salah satu bentuk implementasi pembelajaran berbasis praktik yang

tidak hanya mendukung pencapaian kompetensi mahasiswa, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan kualitas sistem penjaminan mutu di lingkungan perguruan tinggi.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi

Penjaminan mutu pendidikan tinggi merupakan proses sistematis dan berkelanjutan untuk menjamin bahwa penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Sistem ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas lulusan, proses pembelajaran, serta tata kelola perguruan tinggi secara menyeluruh.

Menurut Direktorat Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi, penjaminan mutu dilakukan melalui dua sistem utama, yaitu Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME) (Direktorat Penjaminan Mutu, 2020). SPMI dilaksanakan secara mandiri oleh perguruan tinggi, sedangkan SPME dilakukan oleh lembaga eksternal seperti BAN-PT.

Penjaminan mutu menjadi sangat penting dalam meningkatkan daya saing perguruan tinggi di era globalisasi, di mana kualitas menjadi indikator utama dalam penilaian kinerja institusi pendidikan (Sallis, 2014).

2. Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI)

Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) adalah kegiatan sistemik yang dilakukan oleh perguruan tinggi untuk mengendalikan dan meningkatkan mutu pendidikan secara berencana dan berkelanjutan (Permendikbud No. 3 Tahun 2020).

SPMI bertujuan untuk:

- a. Menjamin terpenuhinya standar pendidikan tinggi
- b. Meningkatkan kualitas secara berkelanjutan (*continuous improvement*)
- c. Mewujudkan budaya mutu di lingkungan perguruan tinggi

Pelaksanaan SPMI mengacu pada siklus PPEPP, yaitu Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan (Direktorat Penjaminan Mutu, 2020). Siklus ini memastikan bahwa mutu pendidikan tidak hanya dijaga tetapi juga terus ditingkatkan secara sistematis.

Menurut (Gaspersz, 2017), pendekatan siklus dalam manajemen mutu memungkinkan organisasi untuk melakukan evaluasi berkelanjutan dan perbaikan terhadap proses yang berjalan.

3. Unit Penjaminan Mutu (UPM)

Unit Penjaminan Mutu (UPM) merupakan unit yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal di perguruan tinggi. UPM memiliki peran strategis dalam memastikan seluruh standar mutu diterapkan secara konsisten.

Fungsi utama UPM meliputi:

- a. Penyusunan kebijakan dan standar mutu
- b. Koordinasi pelaksanaan SPMI
- c. Monitoring dan evaluasi
- d. Pelaksanaan audit mutu internal
- e. Pengembangan budaya mutu

Menurut (Sallis, 2014), keberhasilan implementasi manajemen mutu sangat dipengaruhi oleh komitmen organisasi dan kompetensi sumber daya manusia yang terlibat dalam sistem tersebut.

4. Audit Mutu Internal (AMI)

Audit Mutu Internal (AMI) merupakan proses evaluasi yang dilakukan secara sistematis dan independen untuk menilai kesesuaian pelaksanaan kegiatan dengan standar yang telah ditetapkan.

Tujuan AMI antara lain:

- a. Mengetahui tingkat kesesuaian standar
- b. Mengidentifikasi ketidaksesuaian (*non-conformity*)
- c. Memberikan rekomendasi perbaikan

Menurut (ISO 9001:2015), audit internal merupakan alat penting dalam sistem

manajemen mutu untuk memastikan efektivitas sistem dan mendorong peningkatan berkelanjutan.

AMI menjadi bagian penting dalam siklus PPEPP, khususnya pada tahap evaluasi dan pengendalian (Direktorat Penjaminan Mutu, 2020).

5. Konsep Continuous Improvement (Perbaikan Berkelanjutan)

Konsep *continuous improvement* merupakan pendekatan dalam manajemen mutu yang menekankan pentingnya perbaikan secara terus-menerus terhadap proses dan hasil.

Dalam pendidikan tinggi, perbaikan berkelanjutan dilakukan melalui evaluasi rutin, tindak lanjut hasil evaluasi, serta inovasi dalam proses pembelajaran (Gaspersz, 2017).

Menurut (Sallis, 2014), prinsip utama dalam Total Quality Management (TQM) adalah fokus pada kepuasan pelanggan (stakeholder) dan peningkatan kualitas secara berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan pendekatan partisipatif dan aplikatif, di mana tim pengabdian terlibat langsung dalam proses pendampingan Unit Penjaminan Mutu (UPM) di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi GICI Depok. Pendekatan ini bertujuan agar peserta tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mengimplementasikan sistem penjaminan mutu secara nyata.

Tahapan Kegiatan

1. Analisis Kebutuhan

Tahap awal dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi eksisting Unit Penjaminan Mutu (UPM). Kegiatan ini dilakukan melalui:

- a. Observasi langsung, untuk melihat praktik penjaminan mutu yang berjalan
- b. Wawancara, dengan pengelola UPM dan pihak terkait
- c. Studi dokumen, seperti kebijakan mutu, standar mutu, dan laporan audit

Hasil analisis menunjukkan bahwa implementasi SPMI belum optimal, khususnya dalam penerapan siklus PPEPP dan keterbatasan pemahaman SDM terhadap sistem penjaminan mutu.

2. Sosialisasi

Tahap sosialisasi bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar kepada peserta mengenai pentingnya penjaminan mutu dalam pendidikan tinggi. Kegiatan ini meliputi:

- a. Penyampaian konsep Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI)
- b. Penjelasan siklus PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan)
- c. Peran strategis UPM dalam meningkatkan kualitas akademik

Metode yang digunakan berupa ceramah interaktif dan diskusi, sehingga peserta dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

3. Pelatihan

Tahap pelatihan difokuskan pada peningkatan keterampilan teknis peserta dalam mengelola sistem penjaminan mutu. Materi pelatihan meliputi:

- a. Penyusunan dokumen mutu, seperti: Kebijakan mutu, Manual mutu, Standar mutu, Formulir mutu
- b. Audit Mutu Internal (AMI): Teknik audit, Penyusunan instrumen audit, Identifikasi temuan audit
- c. Penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP): Penyusunan alur kerja, Standarisasi proses akademik dan *administratif*

Metode pelatihan menggunakan pendekatan *learning by doing*, di mana peserta langsung mempraktikkan penyusunan dokumen dan simulasi audit.

4. Pendampingan

Tahap pendampingan merupakan inti dari kegiatan PKM, di mana tim pengabdian memberikan bimbingan secara langsung kepada UPM dalam mengimplementasikan hasil pelatihan.

Kegiatan pendampingan meliputi:

- a. Pendampingan penyusunan dan penyempurnaan dokumen mutu
- b. Implementasi siklus PPEPP dalam kegiatan akademik
- c. Simulasi dan pelaksanaan Audit Mutu Internal
- d. Monitoring penerapan standar mutu di unit kerja

Pendampingan dilakukan secara intensif dan berkelanjutan agar terjadi transfer pengetahuan dan keterampilan secara maksimal.

5. Evaluasi

Tahap evaluasi bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan PKM yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan melalui:

- a. *Pre-test dan post-test*

Digunakan untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan

- b. Evaluasi kinerja peserta

Dilihat dari kemampuan dalam menyusun dokumen mutu dan melaksanakan audit

- c. Observasi hasil implementasi

Menilai sejauh mana UPM mampu menerapkan sistem penjaminan mutu secara mandiri

- d. Umpan balik (*feedback*)

Dikumpulkan dari peserta untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan kegiatan

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan peserta dalam pengelolaan sistem penjaminan mutu.

HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dalam bentuk pendampingan Unit Penjaminan Mutu (UPM) di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi GICI Depok menunjukkan hasil yang positif dan signifikan. Hasil kegiatan dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Peningkatan Pemahaman UPM terhadap Sistem Penjaminan Mutu

Setelah dilakukan kegiatan sosialisasi dan pelatihan, terjadi peningkatan pemahaman yang cukup signifikan pada anggota UPM terkait konsep Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan siklus PPEPP. Hal ini terlihat dari:

- a. Hasil *pre-test dan post-test* yang menunjukkan peningkatan skor pemahaman peserta
- b. Kemampuan peserta dalam menjelaskan kembali konsep SPMI dan PPEPP
- c. Meningkatnya kesadaran akan pentingnya budaya mutu di lingkungan perguruan tinggi

Peserta tidak hanya memahami secara teoritis, tetapi juga mampu mengaitkan konsep tersebut dengan kondisi nyata di institusi.

2. Tersusunnya Dokumen Mutu Secara Sistematis

Melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan, UPM berhasil menyusun berbagai dokumen mutu yang sebelumnya belum lengkap atau belum terstandarisasi, antara lain:

- a. Kebijakan mutu, sebagai arah dan komitmen institusi terhadap kualitas
- b. Manual mutu, sebagai pedoman pelaksanaan sistem mutu
- c. Standar mutu, yang mencakup standar akademik dan non-akademik

d. Formulir dan instrumen mutu, untuk mendukung implementasi dan evaluasi Dokumen-dokumen tersebut disusun sesuai dengan kaidah SPMI dan disesuaikan dengan kebutuhan institusi, sehingga lebih aplikatif dan mudah diimplementasikan.

3. Peningkatan Kemampuan dalam Audit Mutu Internal (AMI)

Salah satu hasil penting dari kegiatan ini adalah meningkatnya kemampuan UPM dalam melaksanakan Audit Mutu Internal (AMI). Hal ini ditunjukkan dengan:

- a. Kemampuan menyusun instrumen audit
- b. Pelaksanaan simulasi audit yang berjalan dengan baik
- c. Identifikasi temuan audit dan penyusunan rekomendasi perbaikan

UPM mulai mampu melakukan audit secara mandiri, yang sebelumnya masih bergantung pada pihak eksternal atau belum berjalan optimal.

4. Implementasi Awal Siklus PPEPP

Setelah dilakukan pendampingan, UPM mulai mengimplementasikan siklus PPEPP secara bertahap, antara lain:

- a. Penetapan standar mutu yang lebih jelas
- b. Pelaksanaan kegiatan sesuai standar yang ditetapkan
- c. Evaluasi melalui audit dan monitoring
- d. Pengendalian terhadap temuan audit
- e. Perencanaan peningkatan mutu ke depan

Implementasi ini menunjukkan adanya perubahan dari sistem yang sebelumnya belum terstruktur menjadi lebih sistematis dan berkelanjutan.

PEMBAHASAN

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendampingan yang dilakukan memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kapasitas Unit Penjaminan Mutu (UPM). Pendekatan yang digunakan, yaitu kombinasi antara sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan langsung, terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta.

Peningkatan pemahaman terhadap SPMI dan PPEPP sejalan dengan konsep manajemen mutu yang menekankan pentingnya pemahaman sistem sebagai dasar implementasi yang efektif. Dengan adanya pemahaman yang baik, UPM mampu menjalankan fungsinya secara lebih optimal.

Selain itu, penyusunan dokumen mutu yang sistematis menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga memberikan hasil nyata (*output-based*). Dokumen mutu menjadi fondasi utama dalam pelaksanaan sistem penjaminan mutu, sehingga keberadaannya sangat penting dalam menjaga konsistensi dan standar kualitas.

Peningkatan kemampuan dalam Audit Mutu Internal (AMI) juga menjadi indikator keberhasilan kegiatan. AMI merupakan bagian penting dalam siklus PPEPP, khususnya pada tahap evaluasi dan pengendalian. Dengan kemampuan audit yang baik, UPM dapat mengidentifikasi kelemahan sistem dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan.

Lebih lanjut, implementasi awal siklus PPEPP menunjukkan adanya perubahan paradigma dalam pengelolaan mutu, dari yang bersifat administratif menjadi lebih strategis dan berorientasi pada peningkatan kualitas. Hal ini sejalan dengan prinsip *continuous improvement* dalam manajemen mutu.



Gambar 1. Pendampingan Kegiatan

Dengan demikian, kegiatan pendampingan ini tidak hanya meningkatkan kompetensi individu, tetapi juga memperkuat sistem penjaminan mutu secara kelembagaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan PKM, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Pendampingan Unit Penjaminan Mutu (UPM) mampu meningkatkan pemahaman dan kompetensi dalam pengelolaan sistem penjaminan mutu internal.
- b. Implementasi siklus PPEPP menjadi lebih optimal dan terstruktur setelah adanya kegiatan pendampingan.
- c. UPM telah mampu menyusun dokumen mutu secara sistematis dan melaksanakan Audit Mutu Internal (AMI) secara mandiri.
- d. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas tata kelola akademik di lingkungan perguruan tinggi.

2. Saran

Berdasarkan hasil kegiatan, beberapa saran yang dapat diberikan adalah:

- a. Pendampingan berkelanjutan
Perguruan tinggi perlu melakukan pendampingan secara berkala agar implementasi sistem penjaminan mutu dapat terus berkembang dan tidak berhenti pada tahap awal.
- b. Pelaksanaan audit secara rutin
Unit Penjaminan Mutu (UPM) diharapkan dapat melaksanakan Audit Mutu Internal secara berkala untuk memastikan konsistensi penerapan standar mutu.
- c. Dukungan manajemen
Pimpinan perguruan tinggi perlu memberikan dukungan penuh, baik dalam bentuk kebijakan maupun sumber daya, agar implementasi penjaminan mutu berjalan optimal.
- d. Pengembangan kapasitas SDM
Perlu dilakukan pelatihan lanjutan untuk meningkatkan kompetensi SDM di bidang penjaminan mutu.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi. (2020). *Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI)*.
- Gaspersz, V. (2017). *Total Quality Management*. Jakarta: Gramedia.
- Hidayat, A. (2019). Pengaruh Audit Mutu Internal terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan.
- Permendikbud No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
- Rahman, A. (2020). Pengaruh Kompetensi SDM terhadap Efektivitas Penjaminan Mutu.
- Sallis, E. (2014). *Total Quality Management in Education*. London: Routledge.
- Suryani, D. (2021). Implementasi SPMI dalam Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi